

Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan *Growth* Terhadap Kinerja

Mohammad Arridho Nur Amin^{1*}, Tubagus Abdulloh Khilmi²

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal

* E-mail: mohammad.arridho@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 01-06-2023

Revision: 28-07-2023

Published: 28-07-2023

DOI Article:

10.62421/jibema.v1i1.2

A B S T R A K

Dengan berkembangnya teknologi di era globalisasi, persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Kemajuan teknologi telah memungkinkan manusia untuk melakukan aktivitas dengan cepat dan mudah. Perkembangan perusahaan secara keseluruhan atau sejenisnya mendorong perusahaan untuk memperhitungkan keuntungan atau kemampuan untuk memperoleh keuntungan dan menangkap peluang yang muncul. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba disebut dengan profitabilitas, Metrik profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan keuntungan disebut *Return on Assets (ROA)*. Pada penelitian ini menggunakan variabel dependen likuiditas (*current ratio*), *leverage (debt to equity ratio)* dan *growth (asset growth ratio)* sedangkan variabel indepen kinerja perusahaan (*return on asset*) Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis dan uji koefisiensi determinan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini memakai metode studi dokumentasi, berupa financial statement tahunan perusahaan sektor pertanian yang dapat diunduh melalui website resmi www.idx.co.id. Hasil dari penelitian yang dilakukan diperoleh, likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja, *leverage* berpengaruh terhadap kinerja, dan *growth* tidak berpengaruh terhadap kinerja.

Kata Kunci: Kinerja Perusahaan, Likuiditas, *Leverage* dan *Growth*

A B S T R A C T

With the development of technology in the era of globalization, competition between companies is becoming increasingly stringent. Advances in technology have made it possible for humans to carry out activities quickly and easily. The development of the company as a whole or the like encourages companies to take into account profits or the ability to gain profits and seize opportunities that arise. The company's ability to generate profits is called profitability. The profitability metric used to measure a company's effectiveness in using its total assets to generate profits is called Return on Assets (ROA). This study uses the dependent variables liquidity (current ratio), leverage (debt to equity ratio) and growth (asset growth ratio) while the independent variable company performance (return on assets). Methods of

Acknowledgment

data analysis using descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis, hypothesis testing and determinant coefficient test. The data collection method in this study uses the documentation study method, in the form of annual financial statements of agricultural sector companies which can be downloaded via the official website www.idx.co.id. From the research conducted, it was found that liquidity has no effect on the performance, leverage has an effect on the performance, and growth has no effect on the performance.

Key word: *Company Performance, Liquidity, Leverage, and Growth*

©2023 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

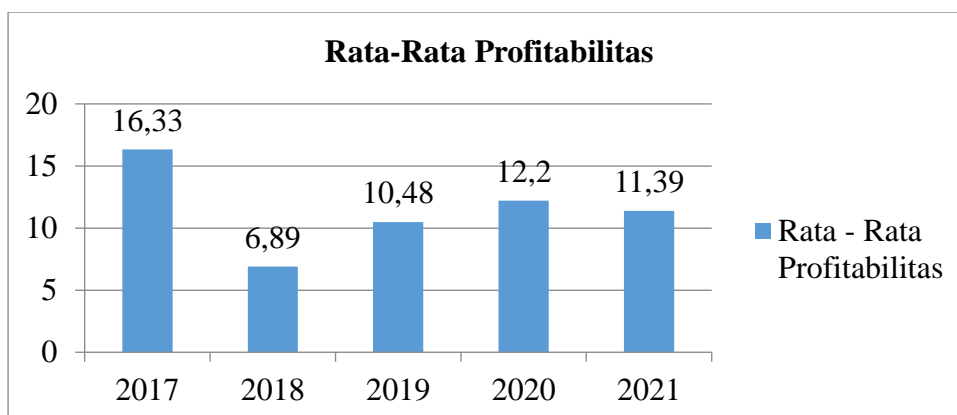
PENDAHULUAN

Dengan berkembangnya teknologi di era globalisasi, persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Kemajuan teknologi telah memungkinkan manusia untuk melakukan aktivitas dengan cepat dan mudah. Perkembangan perusahaan secara keseluruhan atau sejenisnya mendorong perusahaan untuk memperhitungkan keuntungan atau kemampuan untuk memperoleh keuntungan dan menangkap peluang yang muncul. Investor secara alami menanamkan modal di perusahaan ketika mereka melihat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan sekaligus mengelola asetnya. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba disebut dengan profitabilitas. Metrik profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan keuntungan disebut *Return on Assets* (ROA).

Bursa Efek Indonesia memiliki sembilan sektor, salah satunya adalah sektor pertanian. Sektor pertanian meliputi usaha yang menghasilkan bahan mentah atau yang bergerak dalam bidang industri untuk pengelolaan sumber daya alam. kegiatan yang memanfaatkan sumber daya hayati sebagai bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, dan kegiatan yang bertujuan untuk mengelola lingkungannya. Pertanian memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung perekonomian nasional, terutama dalam mewujudkan ketahanan pangan, meningkatkan daya saing, menyerap tenaga kerja dan mengentaskan kemiskinan. Pada triwulan II tahun 2020, sektor pertanian menjadi salah satu sektor penyelamat di tengah penurunan pertumbuhan ekonomi nasional. Badan Pusat Statistik (BPS) menemukan bahwa unit usaha di sektor pertanian mampu tumbuh 16,24 juta, memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi sebesar 0,29%. (validnews.id, 2020).

Kinerja sektor pertanian selama beberapa periode selalu mengalami surplus, dibuktikan pada tahun 2018 Pendapatan Domestik Bruto (PDB) mengalami kenaikan tertinggi mencapai Rp 1 Triliun. Nilai investasi sektor pertanian juga mengalami kenaikan hingga Rp 60 Triliun hal ini juga didukung oleh ekspor sektor pertanian mencapai volume terbesar 42 juta ton dan capaian produksi 83 juta ton. Tahun 2019 sektor pertanian mengalami kenaikan 3,08 dari tahun 2018. Tetapi adanya pandemi Covid-19 yang diawali pada tahun 2020 entitas sektor pertanian mengalami penurunan kinerja perusahaan, hal ini didasari oleh bertambahnya entitas yang mengalami penurunan profitabilitas dampak dari pandemi Covid-19.

Penurunan dalam lapangan usaha sektor pertanian juga terlihat menurun melalui Triwulan IV-2020 terhadap Triwulan IV-2019 2,59 persen dengan laju pertumbuhan tahun 2020 yang turun hingga 1,75 persen. Bersamaan dengan hal tersebut sumber pertumbuhan 2020 pada sektor pertanian hanya sebesar 0,22 persen. Hal ini menyebabkan laju pertumbuhan atas dasar penilaian konstan 2010 mengalami penurunan dari tahun 2019 3,61 persen dan tahun 2020 menjadi 1,75 persen.



Gambar 1. Perkembangan Rata–Rata Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertanian Tahun 2017 – 2021

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan gambar perkembangan rata-rata profitabilitas diatas, dapat terlihat jika profitabilitas pada perusahaan sektor pertanian selama tahun 2017-2021 berfluktuatif. Pada tahun 2017 nilai rata-rata profitabilitas sebesar 16,33%, sedangkan pada tahun 2018 nilai rata-rata profitabilitas mengalami penurunan sebesar 9,44% yaitu dengan nilai 6,89%, pada tahun 2019 nilai rata-rata profitabilitas naik sebesar 3,59% dengan nilai 10,48, pada tahun 2020 nilai rata-rata profitabilitas kembali naik sebesar 1,72% dengan nilai 12,20% dan pada tahun 2021 nilai profitabilitas rata – rata mengalami penurunan sebesar 0,81 dengan nilai 11,39%.

Berdasarkan Penelitian Prijanto, et al (2017) dan Mardaningsih, et al (2021) mengenai variable *likuiditas* terhadap kinerja perusahaan mendapatkan hasil *likuiditas* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan, sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Dirmansyah, et al (2018) antara variabel *likuiditas* terhadap kinerja perusahaan mendapatkan hasil *likuiditas* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Menurut Penelitian Ifada & Inayah (2017) dan Tambunan & Prabawani (2018) mengenai variable *leverage* terhadap kinerja perusahaan, *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan penelitian oleh Irma (2019) dengan variable *leverage* terhadap kinerja perusahaan mendapatkan hasil *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian oleh Aditya dan Efendi (2021) mengenai variable *growth* terhadap kinerja perusahaan mengatakan bahwa *Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Vernetta dan Ekadjaja (2022) antara variable *growth* terhadap kinerja perusahaan menyatakan bahwa *growth* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021, pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini memakai metode studi dokumentasi, serta data akan dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hipotesis

- H₁: Terdapat pengaruh Likuiditas terhadap kinerja perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.
- H₂: Terdapat pengaruh *Leverage* terhadap kinerja perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.
- H₃: Terdapat pengaruh *Growth* terhadap kinerja perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.
- H₄: Terdapat pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan *Growth* terhadap kinerja perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	50	.06	11.83	1.9224	2.23290
DER	50	.01	30.63	2.9145	5.26841
AGR	50	-37.59	342.51	11.8192	51.08058
ROA	50	.53	70.99	11.4636	13.95075
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Dari hasil uji statistik deskriptif didapatkan informasi sebagai berikut :

- Dari data diatas *likuiditas* yang diukur menggunakan *current ratio* (CR) menunjukkan nilai *maximum* (tertinggi) seluruh perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 11,83. Nilai *minimum* (terendah) sebesar 0,06. Nilai *mean* (rata-rata) sebesar 1,9224. Sedangkan standar deviasinya sebesar 2,23290.
- Dari data *leverage* yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan nilai *maximum* (tertinggi) seluruh perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebesar 30,63. Nilai *minimum* (terendah) sebesar 0,01. Nilai *mean* (rata-rata) sebesar 2,9145. Sedangkan standar deviasinya sebesar 5,26841.
- Dari data diatas *growth* yang diukur menggunakan *asset growth ratio* (AGR) menunjukkan nilai *maximum* (tertinggi) seluruh perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebesar 342,51. Nilai *minimum* (terendah) sebesar -37,59. Nilai *mean* (rata-rata) sebesar 11,8192. Sedangkan standar deviasinya sebesar 51,08058.
- Dari data diatas *profitabilitas* yang diukur menggunakan *return on asset* (ROA) menunjukkan nilai *maximum* (tertinggi) seluruh perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebesar 70,99. Nilai *minimum* (terendah) sebesar 0,53. Nilai *mean* (rata-rata) sebesar 11,4636. Sedangkan standar deviasinya sebesar 13,95075.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan harus terdistribusi dengan normal. Model regresi yang baik adalah memiliki data normal data normal atau mendekati normal. Uji statistik yang dapat digunakan yaitu Kolmogorov Smirnov apakah benar data yang diolah berdistribusi normal. Suatu persamaan regresi dikatakan lolos normalitas apabila nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov lebih besar dari 0,05.

Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.99858305
	Absolute	.118
Most Extreme Differences	Positive	.077
	Negative	-.118
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan data dari tabel tersebut, nilai signifikansi yaitu sebesar 0,200. Sementara nilai signifikansi ini lebih tinggi nilainya dari level signifikansi 0,05. Fakta ini telah membuktikan bahwa nilai residu atau nilai kesalahan (selisih antara nilai data aktual dengan nilai data hasil peramalan) yang dihasilkan berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi apakah data nilai pengamatan yang berbasis waktu (time-series), memiliki korelasi antara data waktu ke-t dengan waktu sebelumnya (t-1). Pada SPSS, hal ini dapat di deteksi dengan angka *Durbin-Watson*. Ketentuan dalam pengujian ini adalah jika nilai dw terletak antara du dan (4-du), maka tidak terjadi gejala autokorelasi. Adapun hasil output uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.477 ^a	.228	.150	1.04732	1.817

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2022)

Menurut hasil data uji autokorelasi seperti tampak pada tabel 9 tertera nilai DW sebesar 1,817. Untuk mencari nilai du diperoleh dengan cara melihat nilai k (jumlah variabel independen) dan nilai n (jumlah data observasi). Diketahui nilai k sebesar 3 data variabel dan nilai n sebesar 50 data observasi. Oleh karena itu pada tabel statistik Durbin-Watson ditemukan nilai du sebesar 1,6739 sehingga nilai $4 - du$ adalah sebesar $4 - 1,6739 = 2,3261$. Dengan demikian maka nilai DW sebesar 1,817 pada hasil output SPSS terletak antara du ($1,6739 < 1,817 < 4 - du$ ($2,3261$)). Fakta ini membuktikan bahwa model regresi terbebas dari autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi apakah nilai residu atau nilai kesalahan memiliki nilai varian yang konstan ataukah tidak. Uji heteroskedastisitas ini menggunakan uji glajser. Kriteria pengujian adalah H_0 diterima jika nilai probabilitas atau nilai signifikansi $> 0,05$, maka persamaan regresi berganda tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya H_0 ditolak nilai p probabilitas atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka persamaan regresi berganda terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil output SPSS uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

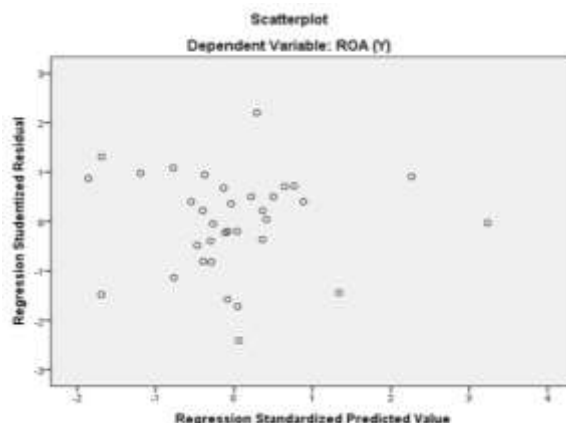
		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	9.413	3.259		2.889	.006
	CR	.985	.955	.158	1.032	.308
	DER	-.062	.408	-.023	-.152	.880
	AGR	.029	.040	.104	.716	.478

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Menurut hasil data output uji heteroskedastisitas seperti tampak pada tabel 10 tertera nilai-nilai probabilitas atau nilai p dari variabel *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER),

asset growth ratio (AGR) secara keseluruhan lebih besar dari 0,05. Fakta ini telah membuktikan bahwa model regresi yang dihasilkan terbebas dari gejala heteroskedastisitas.



Gambar 2. Grafik Scatterplot

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan Gambar 5 diatas, hasil uji heterokedastisitas yang telah diolah adalah grafik scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi yaitu dengan melihat nilai R^2 yang menunjukkan nilai yang tinggi dan juga dapat dilihat dari nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Model regresi yang bebas multikolonieritas mempunyai nilai $VIF < 10$ dan mempunyai angka tolerance $> 0,1$ (Ghozali, 2018:104).

Tabel 5. Uji Multikolineritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR (X1)	.828	1.208
	DER (X2)	.836	1.196
	AGR (X1)	.804	1.244

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan data output SPSS uji multikolinearitas seperti tampak pada tabel 11 tertera nilai-nilai tolerance dari variabel current ratio (CR), *debt to equity ratio* (DER) dan *asset growth ratio* (AGR) secara keseluruhan nilai tolerance lebih besar dari 0,1. Sementara nilai

VIF dari variabel current ratio (CR), *debt to equity ratio* (DER) dan *asset growth ratio* (AGR) secara keseluruhan lebih kecil dari 10. Fakta ini telah membuktikan bahwa model regresi terbebas dari gejala multikolinearitas.

Analisis Regresi Linier berganda

Uji regresi berganda ini bertujuan untuk memprediksi besarnya keterkaitan dengan menggunakan data variabel bebas yang sudah diketahui besarnya.

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda

		Unstandardized Coefficients	
Model		B	Std. Error
1	(Constant)	2.886	.761
	CR (X1)	-.210	.239
	DER (X2)	-.342	.134
	AGR (X3)	.128	.169

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Dari hasil analisis regresi berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$PBV = 2,886 - 0,210CR - 0,342DER + 0,128AGR$$

Tabel 6 Menunjukkan prediksi masing-masing variabel. Dari persamaan regresi berganda diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Nilai α (konstanta) sebesar 2,886 bermakna apabila variabel independen (*likuiditas, leverage, dan growth*) bernilai tetap atau konstan, maka variabel dependen (kinerja perusahaan) adalah sebesar 2,886.
- 2) Nilai koefisien β_1 sebesar -0,210 berarti jika *current ratio* (CR) naik sebesar satu persen, maka kinerja perusahaan mengalami penurunan sebesar 21%.
- 3) Nilai koefisien β_2 sebesar -0,342 berarti jika *debt to equity ratio* (DER) naik sebesar satu persen, maka kinerja perusahaan mengalami penurunan sebesar 34,2%.
- 4) Nilai koefisien β_3 sebesar 0,128 berarti jika *asset growth ratio* (AGR) naik sebesar satu persen, maka kinerja perusahaan mengalami peningkatan sebesar 12,8%.

- 5) Nilai koefisien regresi kumulatif sebesar -0,424 berarti jika CR, DER, dan AGR mengalami kenaikan sebesar satu persen secara bersama – sama maka diperkirakan akan menurunkan kinerja perusahaan sebesar 0,424% dan sebaliknya.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 7. Uji t
Coefficients^a

Model		Standardized Coefficients	T	Sig.
1	(Constant)		3.792	.001
	CR (X1)	-.155	-.880	.386
	DER (X2)	-.449	-2.559	.016
	AGR (X3)	.135	.755	.456

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Dari tabel 7 diatas, menjelaskan bahwa hasil uji t sebagai berikut :

1) *Current Ratio* (CR)

Dari perhitungan uji t menggunakan SPSS Versi 23, nilai t hitung sebesar -0.808 \leq t tabel (2,012) dan t hitung \geq -t tabel (-2,012) dengan tingkat signifikansi 0,386 $>$ 0,05 maka H1 ditolak dan *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Dari perhitungan uji t menggunakan SPSS Versi 23, nilai t hitung sebesar -2,559 \leq -t tabel (-2,012) dengan tingkat signifikansi 0,016 $<$ 0,05 maka H2 diterima dan dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

3) *Asset Growth Ratio* (AGR)

Dari perhitungan uji t menggunakan SPSS Versi 23, nilai t hitung sebesar 0,755 \leq t tabel (2,012) dan t hitung \geq -t tabel (-2,012) dengan tingkat signifikansi 0.456 $>$ 0.05 maka H3 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *Asset Growth Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Uji Simultan (uji-F)

Tabel 8. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.701	3	3.234	2.948	.049 ^b
	Residual	32.907	46	1.097		
	Total	42.608	49			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), AGR, DER, CR

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Dari tabel 8 Uji F diatas, nilai F hitung sebesar $2,948 \geq F$ tabel (2,802) dengan tingkat signifikansi $0,049 < 0,05$ maka H4 diterima dan dapat disimpulkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *asset growth ratio* secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Uji Koefisien Determinan (R_2)

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (R_2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.477 ^a	.228	.150	1.04732

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan hasil pada tabel 9 diatas dapat dilihat nilai R Square sebesar 0,150 yang berarti 15% variasi variabel dependen (kinerja perusahaan) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (*likuiditas*, *leverage* dan *growth*), sedangkan sisanya sebesar 85% dipengaruhi oleh oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Pembahasan

Kinerja perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuannya dengan menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien serta menunjukkan seberapa jauh perusahaan dapat memperoleh hasilnya dengan dibandingkan kinerja sebelumnya *previous performance* dan kinerja organisasi lain *benchmarking*, serta target dan tujuan yang telah ditetapkan sampai seberapa jauh dapat di raih. *Likuiditas* merupakan rasio untuk mengukur atau menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo, antara kewajiban terhadap pihak luar. *Leverage* yaitu apabila perusahaan memakai sumber dana dan

aset dalam operasinya yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan. *Growth* adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai tingkat perubahan aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *likuiditas*, *leverage*, dan *growth* terhadap kinerja perusahaan secara parsial maupun simultan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 – 2021.

Pengaruh *Likuiditas* Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil dari pengujian hipotesis diperoleh nilai t hitung sebesar -0,880 dengan tingkat signifikansi $0,385 > 0.05$ membuktikan bahwa *likuiditas* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan kata lain (H_1) ditolak, artinya besar kecilnya rasio *likuiditas* (*current ratio*) tidak mempengaruhi kinerja perusahaan (*return on asset*) sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Vernetta dan Ekadjaja (2022) dan penelitian Dirmansyah et al (2022) yang juga memproksikan *likuiditas* dengan *current ratio* (CR) dan memberikan hasil *likuiditas* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Perusahaan tidak harus mementingkan *likuiditas* dan harus lebih memperhatikan faktor lain seperti *leverage* dalam upaya memaksimalkan kinerja perusahaannya, karena investor menyadari bahwa *current ratio* memiliki beberapa keterbatasan. Bernstein dan Wild (2001) mengatakan bahwa *current ratio* sebagai pengukur *likuiditas* memiliki keterbatasan, *likuiditas* digambarkan sebagai kemampuan untuk memenuhi arus kas keluar di masa depan dengan arus kas masuk yang cukup. Stickney (1996) menyebutkan kelemahan lain *current ratio* adalah bahwa *current ratio* dapat menjadi sasaran “*window dressing*” oleh pihak manajemen, manajemen dapat melakukan langkah-langkah tertentu untuk membuat neraca tampak baik sehingga menghasilkan nilai *current ratio* yang baik. Dengan adanya kemungkinan ini, investor mungkin saja berhati-hati dalam memilih rasio apa saja yang akan menjadi pertimbangannya sehingga ada kemungkinan investor tidak memasukkan *current ratio*, bila demikian *current ratio* tidak akan berpengaruh terhadap keputusannya dan tidak akan mempengaruhi kinerja perusahaan.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil dari pengujian hipotesis diperoleh nilai t hitung sebesar -2,559 dengan tingkat signifikansi $0,016 < 0,05$, membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan dengan kata lain (H2) diterima, yang artinya semakin besar rasio *leverage* (*debt to equity ratio*) maka kinerja perusahaan (*return on asset*) sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan semakin menurun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Inayah dan Ifada (2017), Mardaningsih, et al (2021) serta Tambunan dan Prabawani (2018) yang juga memproksikan *leverage* dengan *debt to equity ratio* (DER) dan memberikan hasil keputusan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Perusahaan harus memperhatikan *leverage* dalam upaya memaksimalkan kinerja perusahaannya, karena *leverage* (DER) yang diukur menggunakan perbandingan antara hutang dengan ekuitas mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, artinya semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* (DER), maka kinerja perusahaan semakin menurun, disamping itu *debt to equity ratio* juga menunjukkan tingkat resiko bagi pemegang saham, tingginya nilai *debt to equity ratio* mencerminkan tingginya tingkat resiko yang dihadapi pemegang saham dan semakin kurangnya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. *Debt to equity ratio* juga menunjukkan beban yang dimiliki perusahaan terhadap pihak luar atau kreditur semakin besar, sebab aktiva yang dimiliki oleh perusahaan lebih banyak dihasilkan dari hutang, dengan semakin tingginya *debt to equity ratio* maka beban yang ditanggung perusahaan kepada kreditur juga akan semakin tinggi sehingga tingkat keuntungan atau profitabilitas yang diperoleh perusahaan semakin menurun, sehingga kinerja perusahaan semakin menurun.

Pengaruh *Growth* Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil dari pengujian hipotesis diperoleh nilai t hitung sebesar 0,755 dengan tingkat signifikansi $0,456 > 0,05$, membuktikan bahwa *growth* tidak berpengaruh dengan kata lain (H3) ditolak, artinya besar kecilnya rasio *growth* (*asset growth ratio*) tidak mempengaruhi kinerja perusahaan perusahaan (*return on asset*) sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andelline (2018), serta penelitian Febriana dan Sari (2019) yang juga memproksikan *growth* dengan *asset growth*

ratio (AGR) dan memberikan hasil *growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Perusahaan tidak harus mementingkan *growth* dan harus lebih memperhatikan faktor lain seperti *leverage* dalam upaya memaksimalkan kinerja perusahaannya, hal ini dikarenakan pertumbuhan aset dalam perusahaan walaupun tinggi akan tetapi juga diikuti dengan adanya sumber pendanaan *eksternal*, jika perusahaan menggunakan sumber pendanaan *eksternal* maka akan menyebabkan peningkatan biaya seperti biaya bunga pinjaman dengan adanya peningkatan biaya maka dapat menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Growth terhadap Kinerja Perusahaan.

Hasil dari pengujian hipotesis diperoleh nilai F hitung sebesar 2,948 dengan tingkat signifikansi $0,049 < 0.05$, membuktikan bahwa *likuiditas*, *leverage*, dan *growth* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh dengan kata lain (H_4) diterima, artinya apabila terjadi kenaikan *likuiditas*, *leverage* dan *growth* secara bersama-sama (simultan) maka kinerja perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunardi & Sasmita (2019), yang juga menggunakan variabel dependen *likuiditas*, *leverage*, dan *growth* yang secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Walaupun secara parsial hanya variabel *leverage* (DER) yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan sedangkan untuk variabel *likuiditas* (CR) dan *growth* (AGR) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, tetapi secara bersama-sama *likuiditas*, *leverage*, dan *growth* dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, jadi untuk perusahaan harus dengan seimbang memperhatikan *likuiditas*, *leverage* dan *growth* untuk memaksimalkan kinerja perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan *likuiditas* tidak berpengaruh terhadap kinerja, *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja, *growth* tidak berpengaruh terhadap kinerja, *likuiditas*, *leverage* dan *growth* secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja, berdasarkan kesimpulan diatas didapatkan *likuiditas* dan *growth* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sedangkan *leverage* secara parsial berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan tetapi *likuiditas*,

leverage dan *growth* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, M. F., & Efendi, D. (2021). Pengaruh Transaksi Pihak Berelasi, Size, Sales, Growth Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(8). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4157/4169>
- Amin, M. A. N. (2020). Apakah Stock Split Memberikan Keuntungan Tidak Normal? *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 12(1), 9–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.24905/permana.v12i1.90>
- Amin, M. A. N. (2022). Analisis Potensi Abnormal Return Positif Terbesar Saham PT. Kalbe Farma Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(February 2021), 223–233. <https://doi.org/https://doi.org/10.46306/vls.v2i1.93>
- Amin, M. A. N. (2022). Reaksi Pasar atas Pengumuman Dividen PT . Kalbe Farma saat Pandemi. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(4), 917–921. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i4.1585>
- Amin, M. A. N. (2022). Analisis Abnormal Return dan Trading Volume Activity Sebelum dan Setelah Pengumuman Dividen PT.Kalbe Farma Saat Pandemi Covid-19. *CREATIVE RESEARCH MANAGEMENT JOURNAL*, 5(1), 56–63. <https://doi.org/doi.org/10.32663/crmj.v5i1.2461>
- Amin, M. A. N. (2023). Analisis Efektifitas Pendapatan Pajak Hotel Kabupaten Tegal di Masa Pandemi Covid - 19. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 153–162. <https://doi.org/10.47709/jebma.v2i3.1996>
- Amin, M. A. N., & Yunita, E. A. (2022). Analisis Potensi Pajak Hotel dan Pajak Restoran Kabupaten Tegal di Tengah Pandemi. *INOVASI: Jurnal Ekonomi , Keuangan Dan Manajemen*, 18(2), 232–240. <https://doi.org/dx.doi.org/10.29264/jinv.v18i2.10551>
- Andelline, S. . & W. I. (2018). Pengaruh Working Capital Turnover, Total Asset Turnover, Asset Growth Dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2013-2016. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*.
- Dirmansyah, N. O., Syalsabila, L., & Lestari, S. (2018). Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, XXVII(01), 49–63.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.
- Hasibuan, M. (2001). *Dasar-Dasar Perbankan*. Bumi Aksara.
- Hery. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. (Adipramono, Ed.) Jakarta: Kompas Gramedia.

- Irma, A. D. A. (2019). Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size, dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan dan Konstruksi 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 697–712. <https://scholar.google.com/>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mardaningsih, D., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2021). Pengaruh *leverage*, likuiditas, firm size dan sales growth terhadap kinerja keuangan pada perusahaan LQ45. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 17(1). 47. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/9133>
- Mardiyanto, H. (2009). *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia (GRASINDO).
- Mulyawan, S. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Pandia F. (2017). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Rineka Citra.
- Prihadi, T. (2010). *Analisis Laporan keuangan*. Jakarta Pusat: PPM Manajemen.
- Prihadi D. (2022). *Modul Pelatihan Alat Analisis Bebas SPSS*.
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE .
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2001). *Metode Penelitian Bisnis*. (A. Nuryanto, Penyunt.) Bandung: Alfabeta.
- Simangunsong., Randa,D.G., Giawa, Manis, I., Nasution., Supriani, R., Siburian., Hokkop L., Laia,K. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan. *Jurnal Neraca Agung*, 11(1), 8–19.
- Sudana. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga.
- Sunardi, N., & Sasmita, A. S. (2019). Pengaruh *Likuiditas, Leverage Dan Growth* Terhadap Kinerja Industri Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Indonesia Stock Exchange Selama Periode Tahun 2011 - 2015. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(2), 81. <https://doi.org/10.32493/skt.v2i2.2492>
- Sutrisno. (2001). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Talenta, J., Tambunan, A., & Prabawani, B. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal of Social and Politic*, 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/>
- Vernetta, A. E. (2022). Pengaruh *Leverage, Likuiditas, Growth*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi. Jurnal Paradigma Akuntansi*.
- Weston, J. F., & Copeland, T. E. (2001). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Binarupa Aksara.

Widyastuti, M. (2019). *Analysis Of Liquidity, Activity, Leverage, Financial Performance And Company Value In Food And Beverage Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. International Journal of Economics and Management Studies*, 6(5), 52–58. <https://doi.org/10.14445/23939125/ijems-v6i5p109>